

## ANALISIS STRUKTUR KALIMAT DALAM MENULIS KARANGAN TEKS PERSUASIF DI SMP

Oleh :

Umbu Citra Kasih Zebua<sup>1)</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>2)</sup>, Imansudi Zega<sup>3)</sup>, Mastawati Ndruru<sup>4)</sup>, Yaredi Waruwu<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

<sup>1</sup>email: zebuaumbu@gmail.com

<sup>2</sup>email: arozatulobawamenewi@unias.co.id

<sup>3</sup>email: imansudizega1979@gmail.com

<sup>4</sup>email: mastawatindruru@gmail.com

<sup>5</sup>email: yarediwaruwuunias@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 8 Agustus 2024

Revisi, 15 Agustus 2024

Diterima, 14 September 2024

Publish, 15 September 2024

#### Kata Kunci :

Analisis,

Struktur Kalimat,

Persuasi.

### ABSTRAK

Kesalahan dalam menyusun struktur kalimat oleh siswa harus diminimalisir karena dapat menghambat rasa percaya diri siswa dalam bertanya. Hal ini terjadi ketika siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan guru dan belum memiliki penguasaan yang cukup terhadap penggunaan struktur kalimat. Kesalahan dalam penulisan struktur kalimat dapat beragam, mulai dari kalimat tanpa subjek, tanpa predikat, tanpa objek, tanpa pelengkap, dan tanpa keterangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan dan kesalahan penggunaan struktur kalimat pada karangan teks persuasif siswa di SMP Negeri 2 Alasa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 28 kelengkapan, yang meliputi : (1) kalimat tunggal berjumlah 13 kelengkapan struktur, (2) kalimat majemuk bertingkat berjumlah 14 kelengkapan struktur, (3) kalimat majemuk setara berjumlah 1 kelengkapan struktur. Sedangkan kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa diperoleh 44 kesalahan, yang meliputi kesalahan (1) kalimat tunggal berjumlah 17 kesalahan, (2) kalimat majemuk bertingkat berjumlah 26 kesalahan dan (3) kalimat majemuk setara berjumlah 2 kesalahan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Umbu Citra Kasih Zebua

Afiliasi: Universitas Nias

Email: zebuaumbu@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan proses pembelajaran yang efektif, dengan tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, pembentukan kepribadian yang kuat, peningkatan kecerdasan, penguatan akhlak yang mulia, serta penguasaan keterampilan yang relevan bagi diri

mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang membentuk individu yang berkualitas dan mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan (UU No 20 tahun 2003).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk menguasai berbagai keterampilan berbahasa. Ini mencakup keahlian dan ketepatan dalam penggunaan bahasa, yang menjadi aspek penting

dalam memahami dan berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia. keterampilan berbahasa ada empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam kategori kemampuan reseptif, sementara keterampilan berbicara dan menulis termasuk dalam kategori kemampuan produktif Sudiati (2019:4). Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan langkah terakhir yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah mempelajari tiga keterampilan sebelumnya.

Menulis karangan merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh peserta didik. Namun pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penulisan karangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya referensi yang digunakan siswa untuk dijadikan sebagai pedoman dalam membuat sebuah karangan yang sesuai (Putri et al., 2020). Dengan adanya sebuah pedoman, siswa akan melatih diri untuk mengembangkan gagasan yang dikemas melalui bahasa yang sesuai dan dituangkan dalam tulisan.

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang bukan hanya sekedar menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga sebuah bentuk komunikasi tulis yang mendalam. Proses menulis memerlukan waktu dan kesabaran untuk mengungkapkan gagasan dengan tepat. Kualitas pengungkapan gagasan sangat bergantung pada penggunaan bahasa yang tepat, termasuk pemilihan kosa kata yang sesuai, penggunaan tata bahasa yang benar, dan pengejaan yang akurat. Pada prinsipnya, menulis bertujuan sebagai sarana untuk berkomunikasi melalui tulisan, setiap jenis tulisan memiliki tujuan khususnya masing-masing. (Martha & Situmorang, 2018).

Dalam menulis karangan Siswa diajak untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pengalaman, ide, atau gagasan melalui eksplorasi tulisan, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan mampu menyunting karangan berdasarkan pilihan kata (Bawamenewi, 2018). Untuk membuat sebuah tulisan, seseorang membutuhkan keahlian dalam menyusun kalimat dengan benar. termasuk kemampuan untuk menyesuaikan struktur kalimat sesuai aturan yang berlaku dan menggunakan ejaan yang tepat dalam kalimat tersebut.

Secara umum, kalimat adalah rangkaian kata yang dibentuk sesuai dengan aturan tata bahasa, terutama aturan tata kalimat. Sebagai bagian dari struktur sintaksis, kalimat menjadi salah satu tingkatan dalam hierarki gramatikal. Satuan sintaksis meliputi kata, klausa, dan kalimat. Dalam hierarki gramatikal, kalimat dianggap sebagai satuan sintaksis terbesar, sedangkan kata merupakan bagian yang terkecil. Kata merupakan unit dasar dalam

pembentukan kalimat, sementara kalimat adalah unit dasar dalam pembentukan wacana. Antara kalimat dan paragraf terdapat dua unit sintaksis lainnya, yaitu klausa dan frasa. Klausa adalah unit sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki predikat, sedangkan frasa adalah unit sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak memiliki predikat

Struktur kalimat merujuk pada pola atau susunan kalimat yang mencakup jumlah dan struktur klausa, serta maksud atau pesan yang ingin disampaikan dalam teks (Acmad, 2012). Setiap jenis karangan pasti memiliki struktur atau pola kalimat yang memperlihatkan hubungan antar unsur yang membentuk kalimat. Kalimat adalah segmen dalam percakapan atau tulisan yang minimal terdiri dari subjek dan predikat, dengan intonasi final menandakan kelengkapan makna yang dapat bersifat informatif, pertanyaan, atau perintah (Susanti, 2020). Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat adalah kombinasi fungsi sintaksis yang terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu kalimat.

Oleh sebab itulah pemahaman struktur kalimat dalam bahasa menjadi syarat yang menunjang keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis baik pada tataran kosa kata, kalimat dan paragraf. Sehingga siswa diharapkan berperan aktif memilih kata dan bentuk untuk menjadikan sebuah kalimat. Kalimat-kalimat itu dirangkai membentuk paragraf kemudian terwujudlah sebuah karangan utuh dengan unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap yang berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Teks persuasif adalah jenis teks yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar lebih meyakini dan bersedia untuk mengambil tindakan, bahkan bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh penulis (Hamida, 2023). Menulis karangan teks persuasif, siswa perlu memperhatikan kesalahan dalam kalimat yang dapat mengurangi keterbacaan dan kesalahan bahasa yang mencakup penggunaan yang tidak tepat dalam berbagai unit bahasa seperti kata, kalimat, dan paragraf yang tidak sesuai dengan standar tata bahasa Indonesia. Serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang telah diatur dalam pedoman Ejaan Bahasa Indonesia. Teks persuasif mengandung beberapa elemen yang kompleks, termasuk fakta atau permasalahan, penyebab, konsekuensi yang mungkin timbul, dan yang paling penting adalah adanya kalimat yang berfungsi sebagai ajakan atau himbuan. Selain itu, mengembangkan karangan persuasif, perlu memperhatikan pemilihan kata yang tepat, menarik, dan inovatif, dengan tujuan karangan persuasif dapat mendorong pembaca untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh penulis.

Pada aspek ini, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan, dan yang paling serius adalah bahwa mereka belum mampu

menyampaikan elemen-elemen yang ada dalam sebuah karangan persuasif. hal ini meliputi kalimat yang bersifat ajakan dan kesalahan dalam struktur kalimat (Sasongko dan Yulianti2, 2008). Kesalahan dalam menyusun struktur kalimat oleh siswa harus diminimalisir karena dapat menghambat rasa percaya diri siswa dalam bertanya. Hal ini terjadi ketika siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan guru dan belum memiliki penguasaan yang cukup terhadap penggunaan struktur kalimat. Kesalahan dalam penulisan struktur kalimat dapat beragam, mulai dari kalimat tanpa subjek, tanpa predikat, tanpa objek, tanpa pelengkap, dan tanpa keterangan (Mudjiyono, 2017).

Pada permasalahan di atas, peneliti merasa sangat tertarik dan perlu melakukan penelitian ini mengenai “Analisis Struktur Kalimat Menulis karangan Teks Persuasif Siswa di SMP”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis kelengkapan struktur kalimat pada karangan teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa? dan bagaimana menganalisis kesalahan penulisan struktur kalimat pada karangan teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa?. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelengkapan struktur kalimat pada karangan teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa dan untuk menganalisis kesalahan penulisan struktur kalimat pada karangan teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dengan menggambarannya secara verbal (Abdussamad, 2021: 202). Metode ini menekankan pada interpretasi mendalam atas fenomena yang diteliti, serta memperhatikan konteks dan kompleksitas dari data yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan dengan naratif aktivitas yang dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan individu.

### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bagian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan mendapatkan jawaban atau kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya (Sahir, 2022). Variabel penelitian ini adalah “Analisis Struktur Kalimat dalam Menulis Karangan Teks Persuasif di SMP”

### b. Instrumen Penelitian

Alat evaluasi, yang juga dikenal sebagai instrumen penelitian, adalah tahapan yang krusial dalam prosedur penelitian. Instrumen penelitian berperan sebagai sarana untuk mengumpulkan data

yang diperlukan (Aedi, 2010:4). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara
2. Pengamatan
3. Tes tertulis
- c. Teknik Analisis Data

Secara umum, teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Tahap verifikasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah uraian tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti berdasarkan teknik analisis data. Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa kelengkapan dan kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa, adapun jenis kalimat yang dianalisis berdasarkan kelengkapan dan kesalahan struktur kalimat yaitu kalimat tunggal, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara.

Data yang terkumpul dalam penelitian analisis struktur kalimat ini sebanyak 20 karangan siswa. Hasil karangan tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kelengkapan dan kesalahannya. Hasil identifikasi kelengkapan dan kesalahan struktur kalimat yang diperoleh, kemudian diolah melalui teknis analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik membaca setiap karangan dan mencatat struktur kalimat yang benar dan salah, kemudian data dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan struktur kalimat pada karangan siswa diperoleh 28 kelengkapan, yang meliputi : (1) kalimat tunggal berjumlah 13 kelengkapan struktur, (2) kalimat majemuk bertingkat berjumlah 14 kelengkapan struktur,(3) kalimat majemuk setara berjumlah 1 kelengkapan struktur. Sedangkan kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa diperoleh 44 kesalahan, yang meliputi kesalahan (1) kalimat tunggal berjumlah 17 kesalahan, (2) kalimat majemuk bertingkat berjumlah 26 kesalahan dan (3) kalimat majemuk setara berjumlah 2 kesalahan.

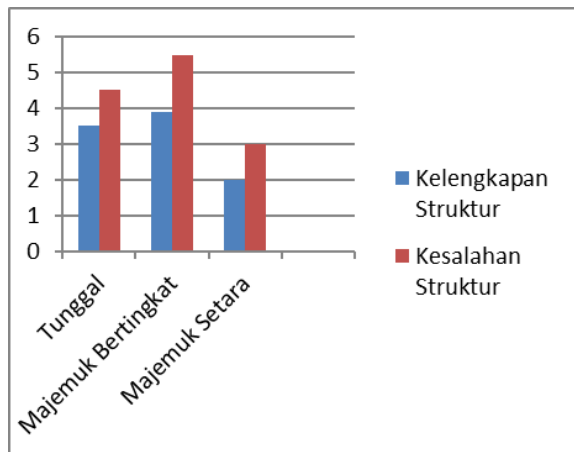
Hasil temuan menunjukkan bahwa beberapa faktor memainkan peran penting dalam kesulitan siswa dalam hal ini.

1. Kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat dan jenis-jenisnya memengaruhi kemampuan siswa untuk menyusun argumen secara efektif dalam sebuah karangan persuasif.
2. Kurangnya penguasaan tata bahasa dan keterampilan menulis menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memilih dan menggunakan jenis kalimat yang sesuai dengan maksud komunikatif yang ingin disampaikan.
3. Lingkungan belajar yang kurang mendukung, termasuk kurangnya latihan yang terarah dalam menulis karangan persuasif, juga menjadi faktor yang signifikan dalam pembatasan kemampuan

siswa dalam menguasai struktur kalimat yang beragam.

4. Siswa di tingkat yang lebih rendah umumnya sedang mempelajari dasar-dasar tata bahasa dan struktur kalimat, sehingga mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti subjek, predikat, dan objek, serta bagaimana menggabungkan elemen-elemen ini untuk membentuk kalimat yang benar dan jelas.

Data-data tersebut dapat dipaparkan pada diagram berikut.



Grafik Presentase Kelengkapan dan Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Teks Persuasif Siswa

### Analisis Kelengkapan dan Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Siswa

#### a. Analisis Kelengkapan Struktur Kalimat Tunggal

- (1) Sampah yang berserakan membuat pemandangan tidak indah dipandang.

Pada kalimat di atas adalah kalimat tunggal yang menggunakan satu klausa, yang terdiri dari subjek, predikat dan objek yang menyatakan bahwa sampah yang berserakan memiliki dampak negatif terhadap pemandangan karena membuatnya tidak indah dipandang.

Sampah yang berserakan membuat pemandangan  
S P O

tidak indah dipandang

#### b. Kesalahan Struktur kalimat Tunggal

- (1) Membuang sembarangan sampah mengakibatkan banyak kerugian bagi masyarakat tentu jadi sangat diperlukan kesadaran masyarakat.

Pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur yang terletak pada kurangnya kohesi dan koherensi antara dua bagian kalimat yang terpisah oleh kata "tentu". kohesi adalah kekokohan atau kepaduan antara unsur-unsur dalam suatu sistem atau struktur sedangkan koherensi mencakup kesatuan gagasan, kelancaran alur pikiran, dan konsistensi topik sehingga teks dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dalam kalimat ini ada kekaburan dalam hubungan antara dua bagian kalimat tersebut sehingga membuatnya kurang terstruktur dengan

baik. Struktur kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut :

Membuang sembarangan sampah mengakibatkan  
S P

banyak kerugian bagi masyarakat, jadi sangat  
K

diperlukan kesadaran masyarakat

- (2) Bayangkan di negara Indonesia dari merupakan banyak sampah, lingkungan pasti tercemar dan mengakibatkan banjir

Pada kalimat ini sulit dipahami karena ada beberapa kesalahan struktur dan kekurangan kohesi, yaitu penggunaan kata (dari dan merupakan) yang mungkin tidak diperlukan dalam konteks kalimat. Untuk memperbaiki kesalahan strukturnya dengan memisahkan kedua kalimat atau menambahkan kata hubung yang tepat untuk menyambungkan hubungan antara ide-ide yang disampaikan, sehingga memperjelas hubungan antara subjek dan predikatnya. Struktur kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut :

Bayangkan di negara Indonesia, karena banyaknya  
K S

sampah, lingkungan pasti tercemar dan  
O P

mengakibatkan banjir.

#### c. Analisis Kelengkapan Struktur Kalimat Majemuk Bertingkat

- (1) Belajar selalu digemari oleh siswa sehingga siswa mampu mengasah pikiran.

Kalimat tersebut adalah kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa yang saling terikat. Hubungan antara kedua klausa tersebut ditandai dengan kata *sehingga* yang menunjukkan hubungan akibat.

Belajar selalu digemari oleh siswa sehingga siswa  
S1 P1 O S2

mampu mengasah pikiran  
P2

- (2) Karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap efek membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan.

Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan sebab akibat dan terdapat dua klausa yang saling terkait, klausa utama terdiri dari subjek, predikat dan objek sedangkan klausa kedua terdiri predikat dan keterangan.

Karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap  
S P1

efek membuang Sampah sembarangan sehingga  
O

mengakibatkan dampak buruk pada lingkungan  
P2 K

#### d. Analisis Kesalahan struktur Kalimat Majemuk Bertingkat

- (1) Pendidikan penting untuk membangun anak agar berkarakter, bermoral, dan berbudi pekerti luhur. Karena pendidikan ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak.

Pada kalimat ini terdapat kesalahan strukturnya yaitu bahwa klausa kedua *Karena pendidikan ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak*, seharusnya lebih baik digabungkan dengan klausa pertama untuk membuat kalimat yang lebih padat dan tidak dipenggal-penggal dengan anak kalimat dari kalimat sebelumnya. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :  
Pendidikan penting untuk membangun anak yang  
S1 P1 O1  
berkarakter, bermoral, dan berbudi pekerti luhur  
karena pendidikan sangat bermanfaat untuk  
S2 P2  
perkembangan anak  
O2

(2) Pendidikan hal yang teramat sangat penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang jujur dan disiplin.

Pada kalimat ini terdapat kesalahan struktural dalam kalimat ini yaitu, redundansi dan kurangnya kelancaran karena adanya pengulangan frasa *teramat sangat penting* yang terasa berlebihan, karena kata-kata tersebut memiliki makna yang serupa dan mengganggu aliran kalimat. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Pendidikan hal yang sangat penting untuk  
S P1  
membentuk anak menjadi pribadi yang jujur dan  
P2 O  
disiplin

(3) Manusia selalu hidup bersama dengan orang lain membutuhkan interaksi untuk memenuhinya.

Pada kalimat ini masih terdapat kesalahan pada strukturnya yaitu penyampaian hubungan antara kedua klausa itu tidaklah begitu jelas sehingga bisa membingungkan pembaca, hal ini disebabkan karena adanya redundansi, kata *dengan* sebaiknya dihilangkan karena sudah diwakili oleh kata *untuk*. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut:  
Manusia selalu membutuhkan interaksi bersama  
S P  
orang lain, untuk memenuhi kebutuhannya  
O K

(4) Belajar sudah menjadi kewajiban setiap siswa, untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk mendapatkan wawasan.

Pada kalimat ini terdapat kesalahan struktur kalimat karena klausa *untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk mendapatkan wawasan* dihubungkan dengan klausa utama *Belajar sudah menjadi kewajiban setiap siswa* menggunakan kata penghubung *untuk* yang tidak sesuai sesuai (rendudasi), hal ini membuat hubungan antara klausa utama dan klausa anak tidak jelas. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Belajar sudah menjadi kewajiban setiap siswa,  
S P1 O1  
untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan  
P2 O2

#### e. Analisis Kelengkapan Struktur Kalimat Majemuk setara

(1) Mengembangkan prestasi bukan hanya satu bidang saja, tetapi terdiri beberapa bidang yaitu olahraga, kesenian, sastra dan teknologi.

Berdasarkan strukturnya kalimat tersebut merupakan kalima majemuk setara yang memiliki hubungan pertengahan dengan kalusa pertama dan klausa kedua.

Mengembangkan prestasi bukan hanya satu bidang  
S P1  
saja, tetapi terdiri beberapa bidang yaitu olahraga,  
P2

kesenian

#### f. Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Majemuk Setara

(1) Belajar bukan hanya sekedar belajar membaca tetapi termasuk belajar menulis, menyimak dan berbicara, meskipun banyak yang salah mengartikannya.

Kalimat tersebut belum diketahui jenisnya alasannya kalimat tersebut terdapat kesalahan struktur kalimat karena penggunaan penghubung yang tidak tepat sehingga hubungan antara dua klausa tidak jelas. Jika hubungannya setara, kata penghubung yang digunakan *tetapi* saja sebaliknya jika kalimat majemuk bertingkat penghubung yang digunakan hanya *meskipun* saja. Struktur kalimat ini dapat diperbaiki sebagai berikut :

Belajar bukan hanya sekedar membaca, tetapi  
S P1  
termasuk menulis, menyimak dan berbicara, namun  
P2  
banyak yang salah mengartikannya.  
Pel

(2) Menjaga hutan yang utuh adalah salah satu cara terbaik untuk melindungi sumber air bersih, yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia, dan juga untuk menjaga keanekaragaman hayati.

Pada kalimat ini terdapat kesalahan pada Penggunaan tanda baca koma untuk menghubungkan klausa ketiga seharusnya lebih tepat jika klausa tersebut memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan klausa pertama atau kedua. Dalam hal ini, klausa ketiga terasa lebih seperti informasi tambahan yang kurang terkait secara langsung dengan klausa pertama atau kedua, sehingga membuat struktur kalimat menjadi kurang jelas dan terkesan membingungkan. Kalimat dapat diperbaiki sebagai berikut :

Menjaga hutan yang utuh adalah salah satu cara  
S P1  
terbaik untuk melindungi sumber air bersih dan  
O  
yang sangat penting bagi keberlangsungan  
P2  
kehidupan manusia

Dalam konteks pembelajaran bahasa, penting untuk memahami bahwa kesalahan dalam struktur



kalimat dapat mencerminkan pemahaman yang kurang dalam tata bahasa atau kurangnya penguasaan atas keterampilan menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis tata bahasa tetapi juga memperhatikan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan tujuan komunikasi. Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini mencakup perluasan cakupan pengajaran bahasa yang lebih menyeluruh untuk membantu siswa memperoleh keterampilan menulis yang lebih kokoh dan memadai untuk kebutuhan komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

Dengan menyadari perbedaan ini, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa di setiap tingkat sekolah. Ini bisa mencakup memberikan latihan dasar dalam menyusun kalimat sederhana untuk siswa di tingkat yang lebih rendah, sementara siswa di tingkat yang lebih tinggi mungkin mendapat manfaat dari latihan yang lebih fokus pada struktur dan keterampilan penggabungan kalimat majemuk.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelengkapan struktur kalimat pada karangan siswa diperoleh 28 kelengkapan, yang meliputi : (1) kalimat tunggal berjumlah 13 kelengkapan struktur, (2) kalimat majemuk bertingkat berjumlah 14 kelengkapan struktur, (3) kalimat majemuk setara berjumlah 1 kelengkapan struktur. Sedangkan kesalahan struktur kalimat pada karangan siswa diperoleh 44 kesalahan, yang meliputi kesalahan (1) kalimat tunggal berjumlah 17 kesalahan, (2) kalimat majemuk bertingkat berjumlah 26 kesalahan dan (3) kalimat majemuk setara berjumlah 2 kesalahan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan struktur kalimat pada karangan teks persuasif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa adalah kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat dan jenis-jenisnya memengaruhi kemampuan siswa untuk menyusun argumen secara efektif dalam sebuah karangan persuasif, kurangnya penguasaan tata bahasa dan keterampilan menulis menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memilih dan menggunakan jenis kalimat yang sesuai dengan maksud komunikatif yang ingin disampaikan dan lingkungan belajar yang kurang mendukung, termasuk kurangnya latihan yang terarah dalam menulis karangan persuasif, juga menjadi faktor yang signifikan dalam pembatasan kemampuan siswa dalam menguasai struktur kalimat yang beragam.

##### Saran

###### 1. Sekolah dan guru

Dengan adanya penemuan beberapa kesalahan penggunaan struktur kalimat yang terdapat pada

karangan siswa, diharapkan guru selalu memberikan perhatian tentang kesalahan struktur kalimat dan memperbaiki kesalahan tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan struktur kalimat.

###### 2. Pembaca

Penelitian ini dapat dikembangkan selanjutnya dengan melakukan penelitian yang membandingkan kesalahan struktur kalimat dalam penulisan karangan teks persuasif dengan lembaga sekolah yang lain

#### 5. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Achmad. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Aedi, N. (2010). Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–16.
- Bawamenewi, A. (2018). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 3(1), 325–329.
- Hamidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Audiovisual. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 3(1), 19–22. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i1.1955>
- Idewarni, H. E. T. (2013). *No Explorations in Economic History*,
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Mudjiyono, G. (n.d.). *Gregorius Mudjiyono Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Menulis Mahasiswa PBSI Unika Widya Mandala Madiun 279*. 279–288.
- Putri, B. I. N. W., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Discovery learning dengan memanfaatkan kemasan kudapan: Analisis keterampilan menulis teks persuasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 143–151. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3375>
- Ridwan Harnowo Sasongko 1), Yulianti2), K. (2008). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Melalui Penggunaan Media Video Ridwan Harnowo Sasongko 1) , Yulianti 2) , Karsono 3)*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM INDONESIA
- Sudiati. (2019). *Keterampilan Berbahasa Reseptif*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanti, Dewi Indah, dkk. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.  
Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).